

PENGELOLAAN SAMPAH DI PASAR BARU KECAMATAN PANGKALAN KERINCI KABUPATEN PELALAWAN

Julaini

Program Studi Ilmu Lingkungan Pascasarjana Universitas Riau

Email: airinmedia@gmail.com

Abstract

Waste can be defined as a burden or valuable resource depending on how waste is managed. Waste generation in an area is generally determined by the economic level of the community. Where, the economic level of a society is directly proportional to the level of consumption. The high level of the economy means that the waste generated is also increasing. Waste management is needed to anticipate the waste generated in an area such as Pangkalan Kerinci District. The population in Pangkalan Kerinci is 103,465 thousand people (BPS Pelalawan Regency). And produce waste as much as 0.5 kg/capita/day. There was an increase in the amount of waste generation in Pangkalan Kerinci, such as in 2016 the amount of waste generation was 14,070 tons, while the level of solid waste service in Pangkalan Kerinci City only reached 24.8%, while 75.2% of the public had not received solid waste services. Particularly in the Pasar Baru area, waste services are only as large as (field data). The Waste Management Strategy at Pasar Baru, Pangkalan Kerinci is expected to create beauty, cleanliness and public health as well as reduce waste reduction that will go to TPA, calculation of potential sellers and market managers and the Environmental Service Life, is also expected to be a consideration in waste management. As well as the irregular schedule for garbage collection due to the lack of participation from the community to follow the directions and socialization given by the Environmental Service to dispose of garbage before the time of garbage collection so that garbage is transported and there is no buildup which hampers the implementation of waste management.

Keywords: *Waste Management, Environmental Service, Community, Pasar Baru Pangkalan Kerinci*

PENDAHULUAN

Sampah dapat didefinisikan sebagai beban atau sumber daya yang bernilai tergantung dari cara bagaimana sampah dikelola. Menurut UU No.18 Tahun 2008 Bab 1 Pasal 1 sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan proses alam yang berbentuk padat. McDougall et al. (2001:1) mendefinisikan sampah sebagai sesuatu yang kurang berguna dan bernilai, atau sisa-sisa yang tidak berguna. Sampah adalah produk dari aktivitas manusia. Secara fisik terdiri atas material yang sama dengan barang yang berguna, hanya dibedakan dari kurangnya nilai dari barang tersebut.

Timbulan sampah pada suatu daerah umumnya ditentukan oleh tingkat ekonomi masyarakat. Dimana, taraf ekonomi suatu masyarakat berbanding lurus dengan tingkat konsumsi. Tingginya taraf ekonomi maka sampah yang dihasilkan juga semakin meningkat. Pengelolaan sampah sangat diperlukan untuk memberikan antisipasi terhadap sampah yang dihasilkan pada suatu daerah seperti Kecamatan Pangkalan Kerinci.

Kecamatan Pangkalan Kerinci adalah salah satu Kecamatan terbesar di Kabupaten Pelalawan yang kemungkinan besar pengelolaan sampahnya juga akan berdampak seiring dengan penambahan timbulan sampah dan pertambahan penduduk setiap tahunnya. Jumlah penduduk di Pangkalan Kerinci adalah sebesar 103.465 ribu jiwa (BPS Kabupaten Pelalawan). Dan menghasilkan sampah sebanyak 0,5 kg/kapita/hari. Terjadi peningkatan jumlah timbulan sampah di Pangkalan Kerinci seperti pada tahun 2016 jumlah timbulan sampah sebesar 14,070 ton sedangkan tingkat pelayanan persampahan Kota Pangkalan Kerinci baru mencapai 24,8%, sedangkan 75,2% masyarakat belum

mendapatkan pelayanan persampahan. Khususnya daerah Pasar Baru pelayanan persampahan hanya sebesar (data lapangan).

Pasar Baru merupakan salah satu lokasi padat penduduk di Pangkalan Kerinci dan merupakan pasar paling besar dan pusat perbelanjaan paling luas. Dari kondisi tersebut maka dibutuhkan pengelolaan sampah yang baik untuk mengurangi dampak ke lingkungan sekitar. Beberapa bentuk pengelolaan sampah yang kurang optimal di Pasar Baru diantaranya kurangnya estetika akibat pewadahan terbuka, efektivitas pengumpulan dan pelayanan sampah. Oleh karena itu, diperlukan sebuah optimalisasi pengelolaan sampah di Pasar Baru, Pangkalan Kerinci dengan mempertimbangkan beberapa aspek guna pengadaan sistem pengelolaan sampah yang terpadu. Pengelolaan sampah yang terpadu yakni dengan kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan meliputi pengurangan dan penanganan sampah (UU No.18 Tentang Pengelolaan Sampah, 2008).

Pengelolaan sampah juga dijelaskan pada Fatwa MUI Nomor 47 Tahun 2014 yang mewajibkan pemerintah dan pengusaha untuk mengelola sampah dan mendaur ulang sampah merupakan fardhu kifayah yakni kewajiban untuk seluruh komponen masyarakat yang jika telah dilakukan oleh sekelompok orang atau lembaga maka gugur kewajiban tersebut, akan tetapi jika tidak ada yang melakukan pengelolaan sampah maka seluruh komponen masyarakat mendapatkan dosa (Idris, 2004)

Strategi Pengelolaan Sampah di Pasar Baru, Pangkalan Kerinci ini diharapkan dapat menciptakan keindahan, kebersihan dan kesehatan masyarakat serta pengurangan reduksi sampah yang akan masuk ke TPA, perhitungan potensi penjual dan pengelola pasar dan Dinas Lingkungan Hidup, juga diharapkan menjadi pertimbangan dalam pengelolaan sampah. Selain itu, dapat memberikan motivasi untuk Pasar Baru dan Khususnya Kecamatan Pangkalan Kerinci.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Pangkalan Kerinci, Kabupaten Pelalawan tepatnya di lokasi Pasar Baru. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan September 2022 hingga bulan Oktober 2022. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, melalui metode survei serta observasi langsung di lapangan disertai dengan pengambilan sampel tempat pembuangan sampah pasar. Menggunakan kuisioner untuk mengetahui berapa siapa saja yang membuang sampah, volume dan seberapa sering sampah dibuang disekitaran pasar baru Pangkalan Kerinci. Setelah itu penentuan strategi pengelolaan sampah.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, dengan cara observasi, dan menggunakan kuisioner serta pemeriksaan volume sampah pada Pasar Baru, Kecamatan Pangkalan Kerinci. Dimana peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data data yang diperlukan, dari pengumpulan data dapat disimpulkan bahwa digunakan dua data yaitu

1. Data primer

- a. Pengamatan/observasi

Melakukan pengamatan secara langsung di lapangan untuk menelusuri dan membandingkan data data yang ada dengan keadaan di lapangan serta mencari informasi lain yang diperoleh dari data sekunder

- b. Pengisian kuisioner

- Dilakukan oleh masyarakat pasar, pengangkut sampah dan pemerintahan
2. Data Sekunder
Teknik pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara menghimpun informasi dari Dinas yang menanggulangi sampah di Kabupaten Pangkalan Kerinci. Data yang diperoleh berupa statistik volume sampah, harian, mingguan dan bulanan pada pasar baru di tahun 2022.

Analisis Data

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (Strength) dan peluang (Opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (Weakness) dan ancaman (Threats). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan. Dengan demikian, perencanaan strategis (strategic planner) harus menganalisis faktor-faktor strategi (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Baru Pangkalan Kerinci. Hal ini disebut dengan Analisis situasi atau Analisis SWOT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam melaksanakan penelitian tentang Pengelolaan Sampah di Pasar Baru Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan ini peneliti mengambil data yang dibutuhkan dalam hal mengambil kesimpulan mengenai Pengelolaan Sampah, khususnya di Pasar Baru Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak T. Indera Hidayat, SP selaku Kepala Bidang Pengelolaan Sampah Kabupaten Pelalawan tentang aturan atau ketentuan yang secara jelas menjamin terlaksananya pengelolaan sampah apakah sudah sesuai sop.

Berdasarkan pernyataan Kepala Bidang Pengelolaan Sampah Kabupaten Pelalawan, dapat dilihat bahwa aturan hukum terkait pengelolaan sampah sudah di muat didalam peraturan yang sudah ditetapkan tertuang dalam Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2017 tentang Kebersihan dan Keindahan. Namun sampai saat ini masih banyak pelaku - pelaku yang tidak mengindahkan aturan mengenai kebersihan dan keindahan yang sudah ada tersebut.

Sedangkan hasil wawancara selanjutnya penulis dengan Bapak Iskandar, SP selaku Seksi Penanganan Sampah. Dari pernyataan Bapak Iskandar, SP dapat dilihat bahwa pernyataannya sama dengan Bapak Kepala Bidang Pengelolaan Sampah yang dimana beliau menyebutkan aturan mengenai kebersihan dan keindahan sudah ada namun tidak banyak dari masyarakat yang mentaati aturan tersebut dan beliau juga menyebutkan sudah menjalankan tanggungjawabnya sesuai sop.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan petugas Kebersihan Bapak Slamet. Dari pernyataan informan, petugas sudah melaksanakan pengelolaan sampah sesuai dengan sopnya tetapi banyak dari masyarakat yang tidak peduli terhadap lingkungannya sehingga banyak dari masyarakat yang tidak mengikuti peraturan.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Joko Sarifudin S.Pd selaku Ketua RT.06/RW.11 Kel. Pangkalan Kerinci Kota. Dari pernyataan Bapak Joko Sarifudin S.Pd, bahwa masyarakat mengetahui adanya aturan hukum mengenai kebersihan tersebut, namun mereka tidak

mengetahui secara rinci hal apa saja yang ada di dalam peraturan tersebut dan berikut juga dengan sopnya.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan masyarakat Ibu Norasiyah salah satu pengunjung pasar dan masyarakat sekitar Pasar Baru. Dari pernyataan Ibu Norasiyah, bahwa aturan tentang kebersihan ini pada umumnya memang ada, hanya saja mereka tidak mengetahui secara keseluruhan mengenai isi dari aturan tersebut. Dan salah satu dari pernyataan masyarakat yg kontra terhadap pengelolaan sampah ini yg menyatakan masyarakat sudah terbiasa membuang sampah ditumpukan sampah yang tidak semestinya menjadi tempat pembuangan sampah dan salah satu alasannya karna beliau tidak ingin rumahnya lama lama berbau sampah jadi beliau lebih memilih membuangnya ke lahan kosong yg tidak berpenghuni.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, dapat dilihat aturan mengenai pengelolaan sampah di Kecamatan Pangkalan Kerinci ini disimpulkan bahwa peran serta kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah masih sangat kurang, ini terlihat dari tidak pedulinya masyarakat terhadap peraturan yang berlaku sedangkan dinas yang bersangkutan sudah menjalankan tugasnya namun sebagian masyarakat hanya menuntut pemerintah untuk mendapatkan lingkungan yang sehat dan bersih namun tanpa ikut berpartisipasi untuk menjaga lingkungannya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Kecamatan Pangkalan Kerinci, peneliti melihat, bahwa memang benar sampai saat ini masih banyak masyarakat yang tidak mengindahkan peraturan yang ada, setelah ditelusuri oleh peneliti melalui tanya jawab dengan masyarakat sekitar, peneliti menemukan ternyata masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui peraturan yang sudah di tetapkan pemerintah sehingga pengelolaan sampah menjadi terhambat. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa pengelolaan sampah ini masih banyak masyarakat yang tidak mematuhi peraturan dan masih banyak juga yang tidak mengetahui secara rinci isi dari peraturan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah penulis lakukan di lapangan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan dan sebagai output juga memiliki beberapa saran yang nantinya akan bermanfaat bagi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pelalawan yang menjadi lokasi penelitian penulis kali ini. Berikut kesimpulan yang dihasilkan:

1. Berdasarkan hasil penelitian penulis di lapangan menemukan bahwa Dinas Lingkungan Hidup dalam Pengelolaan Sampah di Kecamatan Pangkalan Kerinci adalah menyediakan sarpras pengelolaan sampah, melaksanakan tugas arahan, dan pengawasan terhadap tugas bawahan, Pada pelaksanaannya di lapangan masih terdapat kendala dapat dilihat dari masih banyaknya tumpukan sampah yang tidak dibersihkan menyeluruh, kurangnya sarpras, serta tidak tetapnya jadwal pengambilan sampah yg disebabkan oleh kurangnya Anggaran Dana, dan kurangnya partisipasi masyarakat untuk mematuhi aturan dan menjaga lingkungan sekitarnya.
2. Dalam Pelaksanaan Peranan Dinas Lingkungan Hidup Bidang Pengelolaan Sampah masih terdapat hambatan – hambatan seperti kurangnya pengawasan, sanksi yang tegas, pembayaran rutin uang retribusi sampah, tidak tepatnya jadwal masyarakat mengumpulkan sampah dan yang paling utama kurangnya kesadaran masyarakat untuk sama-sama melaksanakan pengelolaan sampah di Pasar Baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Damanhuri, Enri, and Tri Padmi. "Pengelolaan sampah." Diklat kuliah TL 3104 (2010): 5-10.
- Sahwan, F. L. (2011). Strategi pengelolaan sampah di kawasan Kepulauan Seribu. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, 5(1).
- Sampah Perkotaan, A. S. (2016). Strategi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kota Tarakan Kalimantan Utara. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 5(0), N0-3.
- Marleni, Y., Mersyah, R., & Brata, B. (2012). Strategi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Kota Medan Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. *Naturalis: Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan*, 1(1), 35-40.
- Arda, M., Andriany, D., & Manurung, Y. H. (2021). Analisis SWOT dalam Menentukan Strategi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Kota Medan. *Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (KNEMA)*, 1(1).
- Ermawati, E. A., Amalia, F. R., & Mukti, M. (2019). Analisis Strategi Pengelolaan Sampah di Tiga Lokasi Wisata Kabupaten Banyuwangi. *Journal of Tourism and Creativity*, 2(1).
- Dermawan, D., Lahming, L., & Mandra, M. A. S. (2018). Kajian Strategi Pengelolaan Sampah. *UNM Environmental Journals*, 1(3), 86-90.
- Kosmanto, Y., Mersyah, R., & Brata, B. (2012). Strategi Pengelolaan Sampah Di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Kabupaten Bengkulu Selatan. *Naturalis: Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan*, 1(1), 7-14.
- Wijayanti, W. P. (2013). Peluang pengelolaan sampah sebagai strategi mitigasi dalam mewujudkan ketahanan iklim kota Semarang. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, 9(2), 152-162.
- Mas'adi, M., Priyanto, A. A., & Nurhadi, A. (2020). Analisis SWOT Sebagai Dasar Menentukan Strategi Pengolahan Sampah Pada TPST Se-Kecamatan Pamulang Tangerang Selatan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(3), 715-727.
- Aji, R. W. (2019). Strategi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kabupaten Cilacap Jawa Tengah. *AmaNU: Jurnal Manajemen dan Ekonomi*, 2(2).